

## **A. Latar Belakang**

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan sebagai suatu badan usaha mempunyai peran dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur, maju, sejahtera, diharapkan dapat membangun dirinya sendiri agar kuat dan mandiri sehingga dapat berperan sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Perkoperasian di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, dan bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan bahwa tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, ikut serta membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pada dasarnya anggota koperasi merupakan pemilik (owner) sekaligus sebagai pengguna/pelanggan (user). Sebagai pemilik, anggota memiliki kewajiban untuk membina dan mengembangkan koperasi, sedangkan sebagai pengguna atau pelanggan, anggota memiliki hak untuk mendapatkan layanan koperasi. Untuk mewujudkan hak dan kewajibannya, mau tidak mau anggota harus mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh koperasi. Dengan kata lain, anggota perlu berpartisipasi dalam kegiatan koperasi untuk mewujudkan hak dan kewajibannya. Partisipasi menggambarkan keterlibatan seseorang dalam suatu objek. Partisipasi adalah proses tindakan yang diambil seseorang atau sekelompok orang untuk mengaktualisasikan kepentingan atau mengkoordinasikan masukan-masukan yang dimilikinya kepada suatu lembaga/sistem yang mengaturnya. Sementara itu partisipasi anggota adalah semua tindakan yang dilakukan oleh

anggota dalam melaksanakan kewajiban dan memanfaatkan hak-haknya sebagai anggota organisasi. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota koperasi merupakan keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan koperasi baik yang menyangkut kewajiban maupun hak-hak anggota.

Keaktifan anggota berpartisipasi dalam pembiayaan koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela serta pemanfaatan berbagai potensi pelayanan yang disediakan koperasi akan meningkatkan modal koperasi, terutama modal kerja dan omzet usaha koperasi. Hal ini tentu akan membuat koperasi akan menjadi berkembang lebih baik dan akan menguntungkan anggota terutamanya dengan adanya kenaikan perolehan sisa hasil usaha koperasi. Dengan keaktifan partisipasi para anggota dalam berkoperasi maka kegiatan koperasi dapat berjalan dengan lancar. Semakin banyak transaksi-transaksi pada koperasi oleh anggota maupun bukan anggota akan semakin meningkat pula pendapatan koperasi, sehingga modal kerja koperasi akan semakin meningkat pula. Modal kerja inilah yang perlu diperhatikan oleh para pengurus koperasi untuk mengelolanya dengan baik, sehingga modal kerja itu dapat digunakan secara ekonomis dan efektif untuk pembiayaan operasional koperasi sehari-hari.

Koperasi di Indonesia makin berkembang seiring berjalannya waktu. Namun koperasi pada hakikatnya bukan merupakan kumpulan modal. Namun sebagai suatu badan usaha maka di dalam menjalankan usahanya koperasi memerlukan modal pula. Tetapi pengaruh modal dan penggunaannya dalam koperasi tidak boleh mengaburkan dan mengurangi makna koperasi, yang lebih menekankan kepentingan kemanusiaan dari pada kepentingan kebendaan. .

Omzet yang diperoleh oleh sebuah koperasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat dijadikan indikator berhasil tidaknya sebuah koperasi. Jika kita berbicara tentang omzet sebuah koperasi maka tidak terlepas dari pembicaraan tentang partisipasi anggota, partisipasi yang

dimaksud disini adalah partisipasi anggota koperasi dalam membayar simpanan anggota, baik itu yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan dana cadangan. Semakin besar partisipasi anggota dalam pembayaran simpanan maka semakin besar pula modal yang diperoleh oleh koperasi, sehingga dengan banyaknya modal yang dimiliki oleh koperasi akan memudahkan mengelola unit usahanya tanpa terkendala pada masalah dana. Kondisi seperti ini akan berdampak positif pada omzet koperasi, atau dengan kata lain akan meningkatkan omzet pada sebuah koperasi.

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan data mengenai modal dan omzet pada koperasi selama 7 tahun terakhir yaitu dari tahun 2009-2015.

Tabel : Data Modal dan Omzet Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Sambung

Jawa dari tahun 2009 - 2015

Tahun	Modal	Omzet
2009	253.987.018	113.675,876
2010	282.481.515	310.755.280
2011	304.992.272	318.619.674
2012	345.264.821	149.505.399
2013	345.662.824	434.696.046
2014	1.624.472.550	546.443,516
2015	1.743.701.350	607.775,163

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Sambung Jawa Di Kota Makassar 2015.

Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi simpan pinjam berkat Cabang Pembantu Sambung Jawa Kota Makassar mengalami perubahan yang berfluktuasi. Hal ini dipengaruhi oleh simpanan pokok dan simpanan wajib para anggotanya. Di samping pula modal dalam koperasi sangat mempunyai peranan penting dalam meningkatkan omzet usahanya agar koperasi tersebut dapat berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis **“Pengaruh Modal Terhadap Omzet Koperasi Simpan Pinjam BERKAT Cabang Pembantu Sambung Jawa Kota Makassar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap omzet koperasi simpan pinjam berkat pembantu sambung Jawa Kota Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah, menganalisis dan mengetahui pengaruh modal terhadap omzet koperasi simpan pinjam berkat cabang pembantu sambung Jawa Kota Makassar .

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

- a) Bagi akademis / lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus pada modal dan omzet.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam meneliti dan mengembangkan penelitian yang serupa.

## 2. Manfaat praktis

Bagi pengurus koperasi, menjadi bahan acuan dalam meningkatkan koperasi terutama dalam peningkatan modal dan omzet usaha koperasi simpan pinjam berkat cabang pembantu sambung jawa Kota Makassar.

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut :

Modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap omzet koperasi simpan pinjam berkat cabang sambung jawa kota makassar. Modal pada koperasi simpan pinjam merupakan modal yang paling tinggi pengaruhnya terhadap omzet koperasi simpan pinjam ini.

### **B. Saran-saran**

Adapun saran saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil kesimpulan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Disarankan agar koperasi simpan pinjam berkat cabang sambung jawa untuk lebih meningkatkan modal dan omzet koperasi simpan pinjam berkat sambung jawa kota makassar.
2. Disarankan pula agar perlunya koperasi simpan pinjam berkat cabang pembantu sambung jawa lebih meningkatkan tingkat omzet pendapatan koperasi yang telah dicapai selama ini.

